

## MEMBUDAYAKAN MEMBACA DENGAN METODE *READ ALOUD*

Siti Yumnah

Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil, Indonesia

**Abstract:** Reading is a powerful unifying force, which tends to unite social groups by providing common experiences as if vicariously and by instilling attitudes, ideas, interests, and aspirations of the common. The ability to read high a requirement for everyone to move forward. Everyone is required to have a high literacy. High interest derived from the knowledge of reading a good read and continuous improvement. Reading is not just the ability to know the words and sentences. There is a particular theory that has long been developed by experts to increase interest in reading and reading skills that can be improved. Learn and understand the words that are most important matter in the child's learning to read. In speaking children need interaction with others.

**Keyword:** Cultural Reading, Read aloud.

### Pendahuluan

Tingkat kemajuan suatu bangsa itu dapat diukur dari berapa banyak waktu sehari-hari yang digunakan untuk membaca. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk membaca, artinya menurut kebutuhan secara pribadi, bukan dipaksa membaca seperti halnya membaca demi tugas sekolah, maka semakin tinggi tingkat budaya bangsa tersebut. Membaca bisa dijumpai dimana saja, dirumah, diperpustakaan umum, ditaman, diterminal bus, dan ditempat-tempat lainnya.

Bahasa merupakan bagian penting dalam berkomunikasi sehari-hari untuk mengungkapkan ekspresi dan keinginan, berkomunikasi dan aktivitas menyimak adalah hal yang selalu dilakukan anak setiap hari. Mereka belajar kata-kata lewat pendengaran yang dilakukan berulang-ulang amat penting untuk membuat anak tertarik dalam sebuah percakapan. Mendongeng dan *Read aloud* memiliki tujuan yang berbeda, *read aloud* bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan anak pada membaca, sedangkan mendorong bertujuan untuk menunjukkan kecintaan anak pada cerita dan bahasa. Tujuan ini berkaitan dengan perbedaan kedua aktivitas berdasarkan tehnik pelaksanaannya.

Setiap anak terlahir jenius, tapi seringkali orangtua mempuskan kejeniusan anak hanya dalam enam bulan pertama anak lahir dengan jarang mengajaknya berbicara, bercanda, berinteraksi dan hanya menganggap bayi umur 0-6 bulan itu kebutuhannya hanya makan, minum dan tidur saja. *Read aloud* dapat dimulai sejak dini, bahkan sejak semester ke 3 kehamilan. Respon bayi baru lahir yang dibacakan buku daya hisap ASI nya semakin keras ketika dia dibacakan cerita. Karna itu semakin dini buku diperkenalkan maka hasilnya akan semakin optimal dalam upaya

menumbuhkan kecintaan anak pada buku dan anak akan bisa membaca dengan sendirinya.<sup>1</sup>

### **Membangun Budaya *Read aloud***

Sebelum berkeinginan mempunyai anak-anak pecinta buku, maka mari kita berkaca dulu apakah sebagai orangtua sudah memiliki budaya membaca dan sudah menjadi kegiatan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan. Maka anak-anak akan otomatis merasa sangat dekat dengan buku, dari budaya *Rad Aloud* bisa mulai dibangun untuk anak-anak jauh sebelum datang kemampuan untuk membaca aksara . Potensi dasar manusia terbentuk sebagian besar dirumah bahkan di sekolah. Karena saat umur 0-4 tahun kebanyakan dari anak-anak belum masuk sekolah. Oleh karena guru pertama anak-anak kita adalah orangtuanya. Sebagian orangtua kita perlu membangun budaya *read aloud* karena *knowledge is power*, hanya perlu waktu luang 20 menit sehari untuk *read aloud* demi menanamkan cinta membaca, Apa yang orangtua berikan pada anak saat usia *golden age* ini, akan diserap dengan sangat cepat tanpa bisa disaring oleh otak anak apakah yang orangtua berikan itu benar atau salah yang jelas otak anak pada usia tersebut dianggap sebagai suatu kebenaran dan tersimpan lama dalam otak bawah sadar.

*Read aloud* bukan hanya membaca dengan keras, bahkan didalamnya masuk unsur teatrical full ekspresi sesuai dengan buku apa yang dibacakannya. Seperti cerita tentang alam semesta atau organ-organ tubuh, bisa dibuat sangat menarik dan meriah apabila jika kita bisa dan mau bereksplorasi.<sup>2</sup>

Perkembangan minat dan kemampuan anak untuk membaca buku saat ini semakin rendah, dari dampak perkembangan IT, anak didik lebih memilih bermain dengan gadget dari pada membaca buku, meskipun Tehnologi terus berkembang dengan pesat, maka buku tetaplah sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Dengan melihat fenomena atau kejadian tersebut maka peran guru sangat berarti penting untuk meningkatkan minat membaca buku bagi anak didik. Meningkatnya minat membaca anak didik/siswa berarti meningkatnya mutu pendidikan Indonesia dan selaku guru berarti sudah melaksanakan kewajiban selaku pendidik. Dalam (UU SISDIKNAS Pasal 40 Ayat 2).<sup>3</sup>

Sedangkan dalam menumbuhkan minat membaca buku dalam diri anak didik/siswa kita berikan kemasam dalam metode *Read aloud* Untuk mengajarkan dan menumbuhkan minat membaca bagi anak didik. *Read aloud* secara bahasa adalah membaca dengan keras atau lantang. Dalam bidang pendidikan *Read aloud* salah satu metode membacakan buku sebagai suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan

1 Fisher, D, Flood, J., Lapp, D.,&Frey, N.(2004). Interactive *read aloud*, Is there a common Set of Implementation Practices? *The Reading Teacher*, 58 (1), h 8-17. <http://doi.org/10.1598/RT.58.1.1>

2 Johnston, V (2015) The Power Of The *Read aloud* In The Age Of The Commoncore, open communication journal, 9 (2011), h. 34-38, Retrieved From <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2>

3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2009 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung Fokus Media

menghadirkan pengetahuan dasar bagi anak didik. *Read aloud* mengajarkan membaca yang paling efektif untuk anak-anak karena dengan mengajarkan metode *Read aloud* kita bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca membangun koleksi kata (*Vocabulary*) serta cara membaca dengan baik.

Dalam pembelajaran terdapat penekanan yang kurang pada keterampilan membaca/menyimak telah menyebabkan masalah yang dihadapi oleh anak untuk memahami teks yang mereka dengarkan, ditambah dengan kurangnya bantuan visual yang menyebabkan anak menjadi frustrasi. Dan anak yang frustrasi tidak akan memperhatikan pembelajaran dengan baik.

Dengan Potensi dimasa Golden Age, maka mengajarkan anak membaca di usia dini tidak menjadi masalah, dengan cara yang tidak membuat anak menjadi stres bahkan terbebani dan harus bisa membaca.

Dan yang kita lakukan adalah bukan membuat anak bisa membaca tapi bisa membuat anak untuk suka membaca, bedanya jika anak bisa membaca maka anak belum tentu suka buku dan hanya terpaksa membacanya, tetapi jika anak suka membaca maka kapanpun dan dimanapun bertemu dengan buku, anak akan tenggelam di dalam cerita buku dan buku yang dibacanya tersebut.

Manfaat *read aloud* antara lain dapat membangun keterampilan literasi melalui pengenalan bayi, intonasi, kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menyimak dan menulis, dan dapat membentuk mental atau karakter anak untuk senang dan gemar mencintai buku. Manfaat penting *read aloud* antara lain sebagai berikut.

1. Menstimulasi think aloud

Dalam kegiatan membacakan cerita untuk anak, ada kata-kata yang dipelajari, ada pengertian dan ada nilai-nilai moral, sehingga perkembangan otak anak menuju pada kualitas yang baik, berpikir kritis dan kreatif.

2. Mengenalkan Literasi

*Read aloud* dapat menambahkan kosa kata pada anak, terutama kosa kata bahasa buku yang biasa dipakai. Anak juga mengenal bunyi-bunyian, intonasi kemampuan mendengar, berbicara, kemudian nantinya kemampuan membaca dan menulis seperti keterampilan berbahasa.

3. Membangun Keakraban

Ini point penting dan yang utama, selain bermain, membaca jadi salah satu aktivitas untuk membangun kedekatan anak dengan orangtua, seperti Reading is Fun, Cinta Buku.

Ketika anak menyimak atau membaca sebuah cerita, anak mendapatkan pengalaman baru. Anak menghubungkan pengalaman yang sebelumnya didapatkan untuk membantu anak memahami informasi melalui cerita, sehingga anak memperoleh pengetahuan baru melalui diskusi yang dilakukan pada saat pembelajaran, melalui cerita anak secara alami membangun sebuah pengalaman ketika anak menyimak dan membacanya.<sup>4</sup>

---

4 e.M.R, & Hal ,5. (2012). Listening and reading comprehension at story time : How to build habits of the mind Dimensions of Early Child Hood, 40 (2). h. 24-32.

Dampak dari metode *read aloud* yang diberikan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menyimak pada anak, karena keterampilan membaca dan menyimak menjadi salah satu perkembangan bahasa yang penting dan perlu diperhatikan. Keterampilan membaca dan menyimak dapat berkembang dengan baik dan berpengaruh pada perkembangan bahasa yang lainnya. Keterampilan membaca dan menyimak adalah fondasi dasar perkembangan bahasa yang berkembang pada anak seperti, berbicara, membaca, menulis, dan menumbuhkan kecintaan pada buku.<sup>5</sup>

### **Menumbuhkan dan Mengoptimalkan Read Aloud Pada Anak**

Membaca dan menyimak erat hubungannya karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Berbicara dan menulis erat hubungannya dalam hal bahwa keduanya merupakan cara untuk mengekspresikan makna atau arti.

Buku merupakan salah satu sumber informasi yang mudah diakses, informasi yang bisa di dapatkan dari buku sangat beragam, selain itu buku tak lekang oleh masa. Kita akan bertemu dan memerlukan buku sepanjang hidup kita, walaupun teknologi berkembang dengan pesat, buku tetap merupakan media utama dalam proses belajar.

Banyak hal dapat dilakukan dari mulai mendengarkan cerita (mendongeng), memunculkan suasana kondusif untuk membaca di keluarga atau dengan cara menumbuhkan kebiasaan membaca lantang (*read aloud*).

Beberapa teknik metode *Read aloud*, yaitu: 1) anak-anak ke toko buku, biarkan dia memilih bukunya sendiri, dan tugas kita selanjutnya, menyesuaikan buku yang di pilihnya itu dengan usianya, 2) bacaan dengan *full expression*, di usahakan dengan dialek, intonasi dan dengan *body language*, 3) tunjukkan tiap kata yang tertulis, untuk mengenalkan aksara, 4) meminta anak menceritakan kembali isi bukunya, 5) kenalkan penulis bukunya, ilustratornya, bahkan penerbitnya.<sup>6</sup>

*Read aloud* dapat di mulai sejak dini, bahkan sejak bayi baru lahir, karena dengan tujuan *read aloud* yaitu menumbuhkan kecintaan membaca. Yang harus di perhatikan adalah frekwensi dan konsistensi melakukan *read aloud*. Rutin adalah kunci utama keberhasilan.

*Reading time* untuk anak di buatkan jadwal satu bulan penuh dan melakukan dengan sungguh-sungguh dalam satu bulan tanpa terlewat satu haripun, karena apa yang di lakukan selama satu bulan penuh secara rutin akan menjadi kebiasaan yang akan sulit di hilangkan lagi.<sup>7</sup>

Semua buku yang sesuai dengan usia perkembangan dan minat anak dapat di jadikan sarana untuk *read aloud*, hanya dengan kurang lebih 10-20 menit setiap hari melakukan *read aloud*, dan dapat membangun pondasi minat dan kecintaan anak terhadap buku dan membaca.

---

<sup>5</sup> Renukadevi, D (2014). The role of listening in Language acquisition, the challenges & Strategies in teaching Listening. *International Journal of Education and Information Studies*, 4 (1), h. 59-63.

<sup>6</sup> Murhadi, 1987, membaca cepat dan efektif, Bandung CV, Sinar Baru, h. 49-50

<sup>7</sup> Ibid, Hal 114-115

Nancy Boyles dalam jurnal *Educational Leadership* Volume 40 ( 2012 ; 37 ) berpendapat bahwa karena kemampuan siswa dalam mendengar itu melebihi kemampuannya dalam membaca pada awalnya, sehingga sangatlah penting bagi siswa untuk membangun pengetahuan melalui menjadi pendengar bacaan terlebih dahulu kemudian secara berangsur-angsur bergeser menjadi pembaca. Dengan kata lain, siswa butuh contoh guru dalam membaca terlebih dahulu dengan di bacakan, maka *Read aloud* menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan minat siswa untuk membaca.<sup>8</sup>

Kemampuan membaca merupakan produk belajar, kemampuan membaca bukan bawaan dari lahir, seperti berjalan dan melihat. Membaca tidak bersifat Instingtif. Oleh karena itu, membaca dapat dipelajari dan kemampuannya dapat di tingkatkan. Hal yang di butuhkan sebelum membaca adalah modal membaca. Modal-modal itu adalah: 1) skemata yang di miliki sebelumnya, 2) pengetahuan bahasa 3) pengetahuan tentang teknik membaca, 4) tujuan membaca, 5) pengetahuan praktis yang mendukung kegiatan membaca. Kelima hal ini harus dimiliki pembaca sebelum melakukan kegiatan membaca, dengan modal tersebut akan mampu memahami isi bacaan.<sup>9</sup>

Sebagai siswa yang penuh tanggungjawab harus mencurahkan perhatian serta usaha pada peningkatan minat baca. Dalam meningkatkan minat membaca perlu sekali berusaha untuk menyediakan waktu untuk membaca, memilih bahan bacaan yang baik, ditinjau dari norma-norma kekritisan yang mencakup norma-norma estetika, sastra, dan moral.<sup>10</sup>

Guru menjadi *readingrole model*, mengingat besarnya manfaat *read aloud*, sebagai guru tidak harus guru bahasa, dengan menyadari betapa pentingnya *read aloud* sehingga dapat menumbuhkan kembali keinginan untuk membaca buku bagi siswa.

Dalam teknis penerapan *read aloud* dapat dilakukan dengan dua tahapan yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.<sup>11</sup> Tahap-tahap perencanaan antara lain.

1. Mencari buku yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa untuk di baca di depan siswa. Dalam memilih buku ada beberapa hal yang perlu di perhatikan adalah sebagai berikut.
  - a. Sesuaikan panjang cerita dengan usia dan rentang perhatian anak. Dapat di mulai dengan cerita yang pendek, secara bertahap ke yang lebih panjang. Cobalah dengan 2 atau 3 buku cerita yang pendek terlebih dahulu.
  - b. Pilih buku cerita yang bisa membuat kita senang, baik cerita atau ilustrasinya.

---

<sup>8</sup> Nancy Boyles dalam Jurnal *Educational Leadership* Volume 40 ( 2012: hal 37 )

<sup>9</sup> Nurhadi, 2016. Strategi meningkatkan Daya Baca, Jakarta, Bumi Aksara. (hal 11-12).

<sup>10</sup> Tarigan Hendri Guntur 1979 : Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Angkasa Bandung, hal 105-106.

<sup>11</sup> Ibid. hal 120-121

- c. Pilih cerita yang menarik, banyak dialog, menggambarkan beberapa keadaan, dan memiliki muatan emosional yang sesuai dengan usia anak dan latar belakang anak.
  - d. Bacakan sebanyak mungkin buku cerita anak.
  - e. Cari buku yang menggambarkan keadaan sehari-hari.
  - f. Perlu di perhatikan bahwa buku disebut baru, jika anak belum pernah mendengar.
2. Baca terlebih dahulu buku yang hendak kita bacakan ke anak kita.
  3. Pilih buku cerita sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak.
  4. Bila usia anak sudah memungkinkan, sertakan anak dalam pemilihan buku.

Apabila tahap persiapan perencanaan sudah dilakukan dengan baik, maka selanjutnya tahap pelaksanaan *Read aloud* antara lain yang perlu di perhatikan, adalah sebagai berikut.

1. Membacakan teks buku atau buku cerita dengan penuh kasih sayang.
2. Baca perlahan, ekspresif dan semenarik mungkin.
3. Menggunakan bahasa tubuh ketika membaca.
4. Gunakan efek drama, ada tertawa, merengek, meraung, berbisik, cepat, lambat, stop, sedih, meraung, meringik, dan lain-lain sesuai karakter dalam cerita.
5. Tambahkan *body language*
6. Bila perkembangan anak sudah memungkinkan maka ajukan pertanyaan seputar cerita.
7. Biarkan anak bertanya mengenai cerita.
8. Buat cerita sebagai cara untuk bercakap-cakap.<sup>12</sup>

Dengan mengoptimalkan *read aloud* pada anak di sekolah, guru harus menguasai tekniknya, di sekolah dapat membuat kebijakan yang menunjukkan keseriusan dalam penerapan *read aloud*. Dengan melakukan pengadaan buku baru secara rutin karena ciri utamanya aktivitas *Read aloud* adalah dengan adanya buku, dan menjaga konsistensi guru untuk bersedia membacakan buku di depan siswa, dan harus mempertahankan frekwensi dan konsentrasi dalam menerapkan *Read aloud*, dengan menyusun jadwal membaca secara terkontrol dan terpadu.

Dengan melaksanakan metode *read aloud* menjadi kebiasaan tumbuh kembangnya dalam mencintai buku membutuhkan proses dan waktu.<sup>13</sup>

### **Penutup**

Dalam penggunaan metode *read aloud* bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan anak pada membaca, dan membangun keterampilan literasi melalui pengenalan bunyi, intonasi, kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Intinya membentuk mental atau karakter anak atau siswa untuk gemar dan mencintai buku.

---

<sup>12</sup> Nurhadi, 1989. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca, Bandung, CV Sinar Baru hal 66-69

<sup>13</sup> <http://kemdikbut.go.id/kemdikbut/berita/4128>

Bagi sekolah diharapkan dapat menerapkan metode *read aloud* dalam pembelajaran untuk merangsang kemampuan pada anak. Dengan metode *read aloud* ini dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif dengan adanya interaksi dan diskusi yang diciptakan, pada saat dan setelah pembelajaran guru diharapkan dapat menerapkan metode *Read aloud* sebagai alternatif dalam pengembangan keterampilan membaca dan mencintai buku.

Bahasa merupakan bagian penting dalam berkomunikasi sehari-hari untuk mengungkapkan ekspresi dan keinginan serta berkomunikasi dan aktivitas membaca adalah hal yang selalu dilakukan oleh anak setiap hari.

### Daftar Rujukan

- Fisher, D., flood, J., Lapp, D., & Frey, N. 2004. Interactive read –aloud : is there a common set of implementation practices? *The Reading Teacher*, 58 (1) <http://doi.org/10.158/Rt.58.1.1>  
<http://Kemdikbut.go.id/kemdikbut/berita/4128>
- Johnston, V. (2015). The Power Of The *Read aloud* In The Age Of The Common Core. *Open Communication Journal*, 9 (2001), Retrieved From <http://www.scopus.com/inword/record.url?eid=2>
- Moore, M.R, & Hall, 5 (2012) Listening and reading comprehension at story time ; How to build habits of mind dimensions of early childhood, 40 (2), <http://Search.ebs>
- Nurhadi. 1987. *Membaca cepat dan efektif*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Nurhadi. 1989. *Bagaimana meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2016. *Strategi meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nancy Boyks dalam *Jurnal Educational Leadership* Volume 40 (2012 : 37)
- Renukadevi, D. 2014. The Role Of Listening In Language Acquisition; The Challenges & Strategies In Teaching Listening. *International Journal Of Education And Information Studies*, 4 (1), 59-63.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2009 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.